

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang saat ini mulai menghadapi tantangan dalam pelestariannya, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena globalisasi dan maraknya budaya populer modern menyebabkan minat terhadap seni tradisional, semakin menurun, generasi muda lebih familiar dengan musik modern daripada dengan kekayaan musik daerah mereka sendiri. (Nurhasanah et al., 2021). Guna mengatasi permasalahan tersebut, di berbagai sekolah melakukan upaya agar siswa mengenal budaya Sunda secara lebih dekat, salah satunya melalui kegiatan berlatih kesenian Sunda dalam bentuk ekstrakurikuler. Salah satu sekolah yang telah mengembangkan program tersebut yakni di SMA Negeri 9 Bandung. Nama kegiatan tersebut yakni Lingkung Seni Sunda (LISDA) yang dibina oleh para Guru Seni di sekolah itu. Kegiatan tersebut banyak diikuti oleh para siswa yang tertarik dan berminat terhadap kesenian daerah. Salah satu kegiatan yang dikembangkan di sekolah itu yakni berlatih menyanyikan lagu jenis kawih.

Kawih adalah salah satu jenis lagu tradisional Sunda yang mengandung unsur lirik puitis, ritme lembut, dan irama khas. Menurut Soeroto (2007), kawih merupakan bentuk ekspresi budaya Sunda yang biasanya dibawakan dengan iringan kecapi suling atau gamelan. Jenis-jenis kawih yang ada di Masyarakat: Kawih barudak kaulinan, kawih kepesinden, kawih wanda anyar. Setiap jenis itu memiliki Teknik yang berbeda dalam membawakannya. Di lingkungan sekolah kawih yang seringkali diajarkan adalah kawih murangkalih atau kawih barudak, yaitu lagu-lagu Sunda yang ditujukan untuk anak-anak. Jenis kawih ini memiliki lirik sederhana, melodi yang mudah diingat, serta mengandung pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu contoh kawih murangkalih atau kawih barudak yang populer di kalangan pelajar adalah "*Cing Cangkeling*". Namun, khususnya di Tingkat SMA jenis kawih yang banyak diajarkan adalah kawih *wanda anyar* atau kawih kreasi baru. Kawih ini

merupakan bentuk modern dari lagu-lagu Sunda yang berkembang sejak tahun 1950-an hingga sekarang, dengan lirik dan melodi yang sesuai dengan selera generasi muda. Secara teknik vokal, pembawaan jenis lagu *wanda anyar* memiliki ciri khas terutama dalam membawakan ornamennya. dalam khasanah seni karawitan sunda, jenis-jenis ornamen yang banyak diimplementasikan, memiliki istilah yang beragam.

Implementasi ornamen kawih dalam pembelajaran untuk anak-anak di sekolah tentu harus memiliki tahapan yang khusus agar kemampuan kawih untuk para siswa bisa dikuasai. Dalam hal ini, proses pelatihan ornamen harus diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di sekolah itu, ternyata sudah berjalan sekian lama, akan tetapi, menurut pengamatan dan pendapat guru belum memadai, artinya dalam hal ini proses pelatihan tersebut belum mendapatkan hasil yang optimal. Sementara, proses yang dilakukan oleh guru-guru telah diupayakan secara maksimal dalam mengelola ekstrakurikuler tersebut, namun dalam implementasi ornamen vokal Sunda, para guru rupanya masih mendapatkan kendala dalam pembelajarannya dan sangat berharap untuk mendapatkan teknik berlatih yang lebih baik terutama dalam menerapkan ornamen dalam lagu-lagu kawih yang dilatihkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, nampaknya para guru dan siswa yang belajar kawih sangat bersemangat dan memiliki minat yang tinggi untuk belajar kawih, peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengembangkan teknik belajar ornamen dalam kegiatan pelatihan itu.

Peneliti akan berusaha untuk memberikan rancangan pembelajaran ornamen dan menerapkannya terhadap para siswa di dalam kegiatan ekskul Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung. Adapun lagu yang akan diberikan dalam pelatihan ornamen vokal Sunda, yaitu lagu kawih "Cinta Nusa" karya Mang Koko. Peneliti memilih lagu tersebut karena pembagian frase dalam lagu tersebut sesuai dengan pemaknaan sehingga mudah dipahami, lagu tersebut juga merupakan lagu berbudaya Sunda yang dimana para siswa juga seringkali melakukan komunikasi menggunakan bahasa Sunda, sehingga pemahaman terhadap makna lagu akan tercapai dengan baik.

Pemahaman terhadap makna lagu itu penting karena berkaitan dengan penguasaan ekspresi yang baik, akan tetapi keindahannya bukan hanya di ekspresi saja, mereka juga harus memiliki teknik pembawaan lagu yang indah, diantaranya adalah kebulatan agar warna suaranya terdengar merdu.

Selain itu, siswa juga perlu memiliki kemampuan musikal sehingga dapat mencapai melodi yang baik. Maka di dalam lagu Cinta Nusa ini, secara ambitus bisa memahami kriteria. Penggunaan ornamen dalam lagu Cinta Nusa bisa secara maksimal dan bisa juga secara sederhana. Namun pada penelitian ini, pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran dasar, sehingga ornamen yang akan di implementasikan dalam lagu Cinta Nusa adalah ornamen yang sederhana namun bisa dikuasai oleh siswa. Beberapa ornamen yang akan di implementasikan diantaranya, *gibeg*, Menurut Hermawan (2016) *gibeg* adalah teknik mengeluarkan suara pada nada yang tetap dengan tekanan dan bergerak dengan cepat. *Riak* adalah getaran suara yang halus dan konsiten pada nada tanpa adanya tekanan. *Reureueus*, hampir sama seperti *riak*, bedanya adalah *reureueus* getaran suara yang dikeluarkan pada nada tetap menggunakan tekanan, sedangkan *riak* tidak. *Leot* adalah perpaduan dua nada yang bergerak dari nada tinggi menuju nada rendah. Contohnya seperti perpindahan dari nada 5 ke nada 1, nada 2 ke nada 3, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji teknik pelatihan ornamen kawih dalam judul "Implementasi Ornamen Vokal Sunda dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung". Penelitian yang membahas tentang Teknik pelatihan kawih dalam pelatihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandung belum dibahas, oleh karena itu penelitian ini dipandang original dan terhindar dari plagiarisme. Beberapa penelitian lain, yang memiliki tema yang sama, baik terkait Teknik pelatihan atau ornamen dan kegiatan ekskul kawih, diantaranya telah dikembangkan oleh para peneliti, namun esensinya tidak terkait dengan pelatihan di ekskul sekolah tersebut. Hasil penelitian yang tema nya hampir sama diterangkan di bab II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis ornamen vokal Sunda yang akan diimplementasikan dalam lagu model kawih dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana desain implementasi pembelajaran ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimana hasil dalam mengimplementasikan ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana jenis ornamen vokal Sunda yang akan diimplementasikan dalam lagu model kawih dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung
2. Mendeskripsikan bagaimana desain implementasi pembelajaran ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler Lingkung Seni Sunda di SMA Negeri 9 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan konsep kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni, khususnya dalam konteks pelestarian seni vokal tradisional sunda. Dengan menganalisis penerapan teknik ornamen vokal sunda dalam ekstrakurikuler LISDA di SMA Negeri 9 Bandung, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pengajaran seni vokal tradisional dalam pendidikan formal.

Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan konsep kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan seni, khususnya dalam konteks pelestarian seni vokal tradisional Sunda. Dengan menganalisis penerapan ornamen vokal Sunda dalam ekstrakurikuler LISDA di SMA Negeri 9 Bandung.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Pendidikan Seni Musik, khususnya dalam bidang vokal Sunda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai proses penerapan latihan yang telah dipelajari serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk memperbaiki atau mengembangkan metode pengajaran yang lebih efisien dan efektif dalam mengajarkan ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai permasalahan yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini, yang kemudian diidentifikasi dan difokuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Selanjutnya dijelaskan tujuan penelitian beserta manfaat yang dapat diperoleh, baik untuk penulis maupun pembaca. Bab ini juga mencakup struktur organisasi skripsi yang disusun secara sistematis.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat teori-teori yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Di dalamnya dibahas teori-teori yang relevan terkait implementasi ornamen vokal Sunda, serta kajian-kajian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga menguraikan konsep-konsep yang berkaitan untuk memberikan landasan teori yang kuat.

Bab III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan pendekatan, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan hasil penelitian berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan dalam implementasi ornamen vokal Sunda dalam kegiatan ekstrakurikuler.